

## Meningkatkan Hasil Belajar Pakat Melalui Model PBL Fase B Kelas IV Di SDN Karangasem 2 Surakarta

Achilia Sasanty Wijayanti

SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta, Indonesia

[achiliasasanti@gmail.com](mailto:achiliasasanti@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to improve the learning outcomes of Catholic Religious Education (PAKAT) through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Phase B of Grade IV at SD Negeri Karangasem 2 Surakarta. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results show a significant improvement in both cognitive and affective learning outcomes of students. The average cognitive score increased from 86 in the first cycle to 93 in the second cycle, with a 17% improvement. Meanwhile, the affective learning outcomes in the dimension of cooperation also showed an increase from 63% in the first cycle to 74% in the second cycle, with an 11% improvement. In conclusion, the implementation of the PBL model can enhance both cognitive and affective learning outcomes of students in PAKAT subjects at SD Negeri Karangasem 2 Surakarta.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Catholic Religious Education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAKAT) melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada fase B kelas IV di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Rata-rata nilai kognitif siswa meningkat dari 86 pada siklus I menjadi 93 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 17%. Sementara itu, hasil belajar afektif dalam dimensi gotong royong juga menunjukkan peningkatan dari 63% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 11%. Kesimpulannya, penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik dalam mata pelajaran PAKAT di SD Negeri Karangasem 2 Surakarta.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang dinamis di tengah kemajuan jaman yang terus bergerak dan berubah. Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan yang terencana tidak terlepas dari perencanaan kurikulum yang memadai. Pendidikan di Indonesia berkembang dengan terus berupaya memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan jaman. Indonesia saat ini menerapkan kurikulum Merdeka yang dipandang sesuai dengan kondisi Indonesia. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 yang menyebutkan bahwa “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.”

Pendidikan Agama Katolik memberikan warna terhadap kompetensi peserta didik yang berkarakter Pancasila. Agama Katolik sangat efektif untuk penanaman nilai karakter karena inti dari Pendidikan Agama Katolik adalah penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. (Pranata, Wahyuningrum, & Jelahu, 2020). Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat dibutuhkan di era digital yang serba instan.

SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta merupakan salah satu instansi pendidikan di kota Surakarta mempunyai visi yang hendak mewujudkan warga sekolah menjadi pribadi yang bertaqwa, berprestasi, berkarakter dan cinta lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang tercantum pada lampiran Permendikbud No.12 Tahun 2024 yaitu “Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.”

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah dilaksanakan di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta berusaha mewujudkan visi sekolah yaitu ”Terwujudnya Warga Sekolah yang Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter dan Cinta Lingkungan.” Namun apabila dilihat dari hasil belajar Peserta Didik khususnya pada materi “Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup” fase B kelas IV, belum dapat menunjukkan hasil yang optimal baik dari segi afektif maupun kognitif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang menunjukkan sejumlah 2 dari 6 Peserta didik dengan prosentase 34% yang masih berada pada tahap baru berkembang dengan interval nilai 60-70 dengan menggunakan model pembelajaran saintifik.

Permasalahan yang lain juga dapat ditemukan pada hasil belajar afektif dengan dimensi Gotong royong yang menunjukkan bahwa 1 peserta didik belum dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tujuan kelompok, dan 1 peserta didik mulai bisa menunjukkan yang sesuai dengan tujuan kelompok namun masih belum maksimal.

Oleh karena permasalahan yang terjadi, maka proses pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik untuk semakin berkolaborasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan peserta didik untuk semakin bekerjasama. Menurut Anwar, Ratnaningsih, & Yansaputra (2021) menyatakan bahwa model

pembelajaran PBL dapat meningkatkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok pada peserta didik. Arum (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada pada dunia nyata dan dapat melatih peserta didik untuk terampil memecahkan masalah serta dapat memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pakat Melalui Model PBL Fase B Kelas 4 Di SDN Karangasem 2 Surakarta.”

## **2. KAJIAN TEORI**

### **a. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Fauzi, Anugrahana, & Ariyanti (2023) hasil belajar adalah hasil yang diterima oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah mengikuti tes untuk mengukur kemajuan belajarnya dalam waktu yang telah ditentukan. Sementara menurut Dakhi (2020) hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. (Nurrita, 2018).

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan prestasi dari peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti tes maupun ujian, dapat berupa angka atau skor yang dilaksanakan oleh guru dalam suatu sekolah.

#### **2. Cara Meningkatkan Hasil Belajar**

Menurut Dakhi (2020) untuk meningkatkan hasil belajar sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi tinggi, pembelajaran yang efektif serta peran dari orang tua. Sementara menurut Jacub, Marto & Darwis (2020) apabila guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran dan media dengan baik dan sesuai, maka pencapaian hasil belajar diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari dua pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat diraih dengan meningkatkan kompetensi guru, dukungan orang tua, serta penggunaan metode dan media pembelajaran dengan baik.

## **b. Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Sesuai dengan Permendikbud No.12 Tahun 2024 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.” Menurut Anggraini D.L, Yulianti M, Faizah S.N, & Pandiangan A.P.B (2022) kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka menekankan pada penguasaan materi esensial dengan waktu yang lebih fleksibel.

### **2. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Sesuai dengan lampiran pada Permendikbud No.12 Tahun 2024 bahwa “Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter mulia.” Dapat dilihat bahwa semangat untuk belajar sepanjang hayat mendapat perhatian pada tujuan kurikulum merdeka.

### **3. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Permendikbud No.12 Tahun 2024 menyebutkan bahwa :

Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran:

- a. Memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik;
- b. Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran;
- c. Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan; dan
- d. Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain.

#### **c. Pendidikan Agama Katolik Fase B pada Kurikulum Merdeka**

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami keunikan dirinya, dianugerahi kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang bersama orang lain dan lingkungan sekitar; bersyukur dan bersedia mengembangkan kemampuan diri menurut teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh Kitab Suci sesuai Tradisi Gereja; mewujudkan iman di masyarakat melalui sikap dan perilaku yang baik.

#### **d. Dimensi Gotong Royong pada Profil Pelajar Pancasila**

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

#### **e. Model PBL**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran PBL**

Arum menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari. (Anwar, et.al, 2021). Sementara Fauzi R, et al. ( 2023) menyatakan bahwa “Pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) dapat

membantu siswa dalam mengasah keterampilannya untuk menghadapi era globalisasi saat ini.”

Dari dua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa model pembelajaran PBL adalah model yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata dan dapat mengasah keterampilan peserta didik di era globalisasi.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL**

Fauzi R, et al. ( 2023) menyatakan bahwa “Keunggulan model problem based learning adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran PBL membantu memberi motivasi siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajar bisa lebih menarik dan menyenangkan.” Widyasari D., Miyono N., & Saputro S.A., (2024) menyatakan bahwa “Keunggulan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah: (1) mempermudah pemahaman materi bagi siswa, (2) meningkatkan pengetahuan siswa dengan mengeksplorasi konsep-konsep baru, (3) mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, (4) membantu siswa menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata, dan (5) mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan siswa”

## **3. Sintaks Model PBL**

Sintaks Model PBL yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengorientasi Peserta Didik pada masalah
- b. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### **3. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tempat penelitian di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta pada siswa kelas IV, Fase B dengan materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan rubrik pengamatan afektif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran

*problem based learning* di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta khususnya pada kelas IV Fase B dengan materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan pembelajarannya peneliti menggunakan tahapan siklus 1 dan siklus 2. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi dari tiap siklus dan hasil dari penelitian berikut:

#### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 pada jam pembelajaran PAK di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta. Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 6 orang yang terbagi atas 2 kelompok. Adapun kegiatan siklus I sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat yang akan membantu selama pengamatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan modul ajar untuk tema Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup dengan model pembelajaran Problem based learning, materi pelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal isian siklus I. Selain itu, juga dilakukan

pengelompokkan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Sebaran kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa dalam kelompok
Kelompok 1	Benetta, Lucia, Alexa
Kelompok 2	Nyota, Theresia, Avra

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dimulai dari aktivitas mempersiapkan bahan ajar berupa modul ajar. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas IV dengan materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup. Pembelajaran dimulai dengan doa, motivasi dan apersepsi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi pentingnya peraturan dalam kehidupan sehari-hari, selain mendengarkan penjelasan guru, para peserta didik juga melihat video, mencermati video dan menjawab pertanyaan untuk mengarahkan pada materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup. Pelaksanaan tindakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi Pentingnya Peraturan dalam kehidupan Sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

**c. Pengamatan**

1) Data Capaian Hasil Belajar Afektif Siklus I

Pengamatan hasil belajar afektif di siklus I ini untuk melihat gotong royong peserta didik sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Adapun hasil dari pengamatan yang diisi oleh teman sejawat adalah sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Pengamatan Afektif Siklus I

Nama	Indikator		Jumlah	Prosentase	Kriteria
	1	2			
Alexa Kurniasari	51	60	111	56%	Cakap
Arva Setya Putra	45	50	95	48%	Layak
Benetta Nivili Giawa	60	50	110	55%	Cakap
Lucia Lintang	80	80	160	80%	Mahir
Sibilina Nyota	89	90	179	90%	Mahir

Theresia Elena	50	50	100	50%	Layak
Jumlah	376	382	758	63%	
Rata-rata	63	63	126	63%	

**Diagram 1.** Diagram batang hasil pengamatan afektif siklus 1**Tabel 3.** Tabel Indikator Keberhasilan afektif siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Mahir	2	33%
2	Cakap	2	33%
3	Layak	2	33%
4	Mulai Berkembang	0	0%

## 2) Data Capaian Hasil Belajar Kognitif Siklus 1

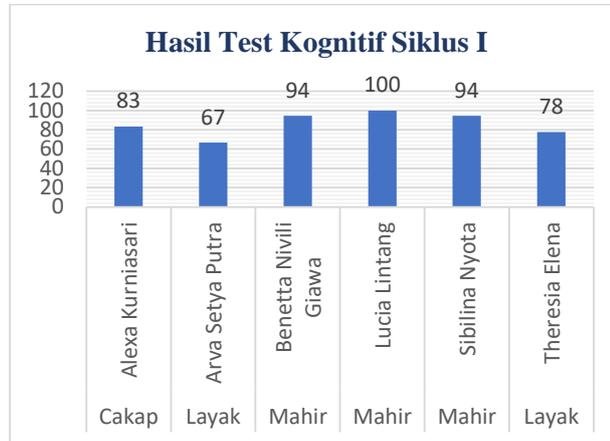
Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 pada jam pembelajaran PAK di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta, jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 6 orang. Pada akhir siklus, guru melakukan tes dalam bentuk soal essay untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Adapun hasil belajar dari siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Tabel Hasil Tes Kognitif Siklus I

Nama	Item Jawaban					Jumlah	Nilai	Ket
	1	2	3	4	5			
Alexa Kurniasari	2	3	3	3	4	15	83	Cakap
Arva Setya Putra	2	2	2	3	3	12	67	Layak
Benetta Nivili Giawa	2	3	4	4	4	17	94	Mahir

Lucia Lintang	2	3	4	4	5	18	100	Mahir
Sibilina Nyota	2	3	4	4	4	17	94	Mahir
Theresia Elena	2	2	4	3	3	14	78	Layak

**Diagram 2.** Diagram Batang Hasil Tes Kognitif Siklus I



**Tabel 5.** Tabel Indikator Keberhasilan Hasil Tes Kognitif Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Mahir	3	50%
2	Cakap	1	17%
3	Layak	2	33%
4	Baru Berkembang	0	0%

**d. Refleksi**

1) Aktivitas pembelajaran elemen P3

Pengamatan dimensi gotong royong dengan elemen kolaborasi, sub elemen Kerjasama dan sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan, penulis dibantu oleh rekan sejawat dalam pengamatannya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator dalam tiap sub elemennya. Pengamatan berfokus pada sikap peserta didik dalam mewujudkan tujuan kelompok serta cara peserta didik dalam setiap menyampaikan pendapatnya. Masih ada sejumlah 2 orang peserta didik yang membutuhkan arahan guru lebih dari 2 kali selama proses pembelajaran, dengan demikian pada siklus II diharapkan terjadinya peningkatan.

2) Hasil belajar kognitif

Berdasarkan data hasil belajar tes kognitif yang diperoleh, dapat dilihat bahwa capaian pembelajaran siswa secara keseluruhan belum mencapai target yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat 3 orang siswa = 50% yang telah mencapai kategori mahir, namun proporsi siswa yang berada pada kategori layak masih cukup tinggi, yaitu sejumlah 2 orang siswa = 33%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan karena belum sesuai dari target yang ditetapkan oleh penulis yaitu pada kriteria layak setidaknya hanya terdapat 1 orang siswa = 17%. Kendala yang dialami oleh guru adalah kurang mempertimbangkan level soal sumatif pada level kognitif C4 yang masih belum sesuai dengan kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran di siklus I. Dari hasil tersebut, penulis akan melakukan perbaikan di siklus II sehingga target capaian dapat tercapai ataupun terlampaui dengan baik.

## 2. Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024 pada jam pembelajaran PAK di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 6 orang yang terbagi atas 2 kelompok. Adapun kegiatan siklus II sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat yang akan membantu selama pengamatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya pembuatan modul ajar untuk tema Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup dengan model pembelajaran Problem based learning, materi pelajaran, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal uraian siklus II. Selain itu, juga dilakukan pengelompokan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Adapun pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Sebaran Kelompok Siklus II

Nama Kelompok	Nama Siswa dalam kelompok
Kelompok 1	Benetta, Lucia, Alexa
Kelompok 2	Nyota, Theresia, Avra

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dimulai dari aktivitas mempersiapkan bahan ajar berupa modul ajar. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas IV, Fase B dengan materi Sepuluh Perintah Allah. Pembelajaran dimulai dengan doa, motivasi dan apersepsi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi Sepuluh Perintah Allah yang sesuai dengan tradisi Gereja Katolik, selain mendengarkan penjelasan guru, para peserta didik melihat video, mencermati video dan menjawab pertanyaan untuk mengarahkan pada materi rumusan Sepuluh Perintah Allah yang sesuai dengan tradisi Gereja Katolik dengan menggunakan rumusan St. Agustinus. Pelaksanaan tindakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi Sepuluh Perintah Allah dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

### c. Pengamatan

#### 1) Data Pengamatan Hasil Belajar Afektif Siklus II

Pengamatan di siklus II ini untuk melihat dimensi Gotong Royong Peserta didik sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Adapun hasil dari pengamatan yang diisi oleh teman sejawat adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Pengamatan Afektif Siklus II

Nama	Indikator		Jumlah	Prosentase	Kriteria
	1	2			
Alexa Kurniasari	80	76	156	78%	Mahir
Arva Setya Putra	60	50	110	55%	Cakap
Benetta Nivili Giawa	82	81	163	82%	Mahir
Lucia Lintang	82	83	165	83%	Mahir
Sibilina Nyota	90	90	180	90%	Mahir
Theresia Elena	66	50	116	58%	Cakap
<b>Jumlah</b>	461	432	893	74%	
<b>Rata-rata</b>	77	72	148	74%	

**Diagram 3** Diagram Hasil belajar Afektif Siklus II**Tabel 8.** Keberhasilan Hasil Belajar Afektif Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Mahir	4	67%
2	Cakap	2	33%
3	Layak	0	0%
4	Mulai Berkembang	0	0%

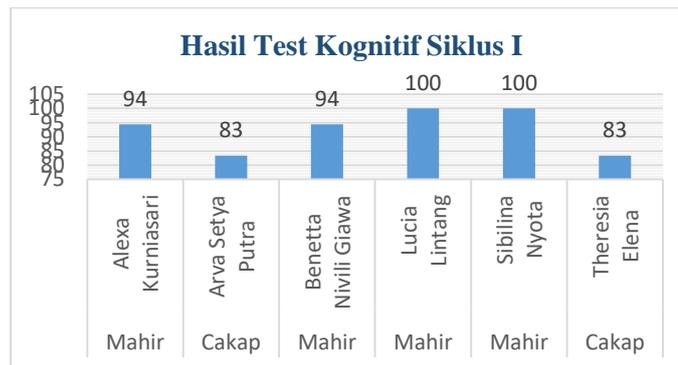
## 2) Data Pengamatan Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024 pada jam pembelajaran PAK di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta, jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 6 orang. Pada akhir siklus, guru melakukan tes dalam bentuk soal essay untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Adapun hasil belajar dari siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Tes Kognitif Siklus II

Nama	Item Jawaban					Jumlah	Nilai	Ket
	1	2	3	4	5			
Alexa Kurniasari	2	3	4	4	4	17	94	Mahir
Arva Setya Putra	2	3	2	4	4	15	83	Cakap
Benetta Nivili Giawa	2	3	4	4	4	17	94	Mahir
Lucia Lintang	2	3	4	4	5	18	100	Mahir
Sibilina Nyota	2	3	4	4	5	18	100	Mahir
Theresia Elena	2	3	4	3	3	15	83	Cakap

**Diagram 4.** Hasil Tes Kognitif Siklus II



**Tabel 10.** Keberhasilan Hasil Tes Kognitif Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Mahir	4	67%
2	Cakap	2	33%
3	Layak	0	0%
4	Baru Berkembang	0	0%

#### d. Refleksi

##### 1) Aktivitas Pembelajaran elemen P3

Pengamatan dimensi gotong royong dengan elemen kolaborasi, sub elemen Kerjasama dan sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan, penulis dibantu oleh rekan sejawat dalam pengamatannya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator dalam tiap sub elemennya. Pengamatan berfokus pada sikap peserta didik dalam mewujudkan tujuan kelompok serta cara peserta didik dalam setiap menyampaikan pendapatnya. Sesuai dengan data hasil pengamatan, hasil belajar afektif pada siklus II sudah mencapai target sejumlah 4 orang peserta didik = 67% berada pada kriteria mahir, dan 2 orang peserta didik= 33% berada pada kriteria cakap. Melalui pembelajaran Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup, sikap gotong royong nampak terlihat dari Kerjasama dan cara berkomunikasi peserta didik selama pembelajaran.

##### 2) Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus II ini, terutama pada pengamatan hasil test sumatif, penulis lebih fokus pada upaya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Upaya yang dilakukan adalah penyesuaian level kognitif soal sumatif pada level C4. Tujuannya adalah

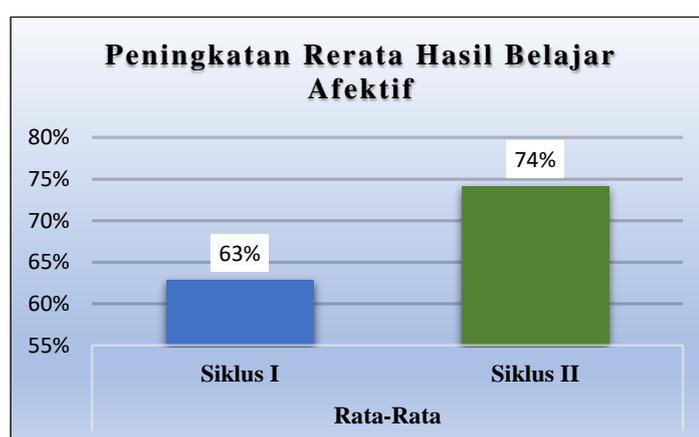
untuk memastikan peserta didik benar-benar menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan data hasil tes sumatif siklus II, diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Sebanyak 67% peserta didik dikategorikan mahir, dan 33% lainnya cakap. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori layak atau baru berkembang. Hasil ini menunjukkan bahwa penyesuaian level kognitif soal pada level C4 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup.

## A. Pembahasan

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik kelas 4 Fase B setelah diterapkannya penyesuaian soal sumatif yang sesuai dengan level kognitif siswa. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 86 menjadi 93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi secara umum pada seluruh siswa. Apabila dimasukkan dalam tabel dan diagram adalah sebagai berikut:

**Diagram 5. Peningkatan Hasil Belajar Afektif**



**Dari diagram terlihat bahwa rata-rata hasil belajar afektif di siklus I sebesar 63% dan mengalami peningkatan di siklus II yaitu 74%.**

### 2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup menggunakan Problem Based Learning

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik kelas 4 Fase B setelah diterapkannya penyesuaian soal sumatif yang sesuai dengan level kognitif siswa. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 86 menjadi 93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi secara umum pada seluruh siswa. Apabila dimasukkan dalam tabel dan diagram adalah sebagai berikut:

**Tabel 11.** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Nama	Siklus I	Siklus II
Alexa Kurniasari	83	94
Arva Setya Putra	67	83
Benetta Nivili Giawa	94	94
Lucia Lintang	100	100
Sibilina Nyota	94	100
Theresia Elena	78	83
Rata-Rata	86	93
Peningkatan Hasil Belajar Kognitif	<b>17%</b>	

**Diagram 6.** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif



## Simpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan 2 hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tindakan kelas, model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta kelas IV, Fase B pada materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup.

Hasil peningkatan dapat dilihat dari : Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 86 menjadi 93. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi secara umum pada seluruh siswa. Peningkatan sebesar 17% pada rata-rata nilai menunjukkan adanya perbaikan yang cukup berarti dalam penguasaan materi.

2. Dari hasil penelitian tindakan kelas, model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik di SD Negeri Karangasem 2 Kota Surakarta Kelas IV, Fase B pada materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup. Hasil peningkatan dapat dilihat dari : terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar afektif siswa kelas 4 dalam dimensi gotong royong. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rerata nilai siswa adalah 63%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 74%, dengan persentase peningkatan sebesar 11%. Peningkatan hasil belajar afektif ini mengindikasikan bahwa serangkaian tindakan yang dilakukan selama penelitian telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap gotong royong pada siswa

### **3. Saran**

Saran-saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pihak Sekolah**

pihak sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran agama Katolik dengan cara memberikan pelatihan secara berkala kepada guru agama mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa. Selain itu, sekolah juga dapat memperkaya media pembelajaran yang digunakan, seperti video animasi, permainan edukatif, dan kunjungan ke tempat-tempat ibadah.

Dengan demikian, diharapkan pembelajaran agama Katolik dapat menjadi lebih efektif dan mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani yang lebih mendalam pada diri siswa.

#### **2. Bagi Guru**

Khususnya kepada para guru Pendidikan Agama Katolik diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang

inovatif seperti permainan, diskusi kelompok, dan proyek kelompok. Selain itu, guru dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Agar pembelajaran agama Katolik semakin menyenangkan dan bermakna, diharapkan peserta didik aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk rajin membaca bacaan-bacaan keagamaan yang sesuai dengan usia, seperti buku cerita tentang orang Kudus atau kisah-kisah dalam Kitab Suci. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap ajaran agama Katolik akan semakin mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Pembaca

Kepada para pembaca semoga dengan disusunnya Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberi inspirasi untuk pengembangan penulisan karya ilmiah yang lebih luas lagi serta memberikan pengertian mengenai Sepuluh Perintah Allah dalam Gereja Katolik yang tentunya memberikan pedoman yang baik bagi Gereja Katolik.

## REFERENSI

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Anwar, A., Ratnaningsih, A., & Yansaputra, G. (2021). Meningkatkan kerjasama dan hasil belajar matematika melalui model PBL kelas IV MI. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.52562/jdle.v1i01.21>
- Dakhi, A. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Penanaman karakter melalui pendidikan agama Katolik di sekolah dasar. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 111–123. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i2.42>
- Rikardo, R. (2023). Meningkatkan hasil belajar PAKat dan gotong royong melalui model PBL fase A SD Negeri 04 Ngarak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 1189–1208. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1358>
- Supriwidodo, P., & Astuti, A. (2023). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar berdiferensiasi berbasis PBL pendidikan agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama, 4(1), 59–73.  
<https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i1.356>

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran problem based learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>